

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS OUTBOUND DI LEMBAH BENCIRANG - DESA KEBONTUNGGUL

Zeplin Jiwa Husada Tarigan¹, Devi Destiani Andilas²

^{1,2} Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

* Penulis Korespondensi; Email: zeplin@petra.ac.id

Abstrak: Pemberdayaan karang taruna desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pelatihan kemampuan dan keterampilan. Jenis kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada karang taruna disesuaikan dengan potensi-potensi yang dimiliki desa setempat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa desa setempat berpotensi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan *outbound*. Kesimpulan potensi tersebut diambil dari hasil identifikasi potensi *outbound* di desa Kebon Tunggul berupa kolam renang, aliran sungai, hutan, bukit-bukit, goa, sawah, serta lapangan luas yang dapat dipergunakan untuk *camping*. Pelatihan *outbound* yang dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan karang taruna mendapat respon sangat baik dari karang taruna selaku peserta pelatihan. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai umum kepuasan peserta terhadap materi pelatihan sebesar 4.4153 serta nilai umum kepuasan peserta terhadap *performance* instruktur *outbound* (pemateri) dalam menyampaikan materi pelatihan sebesar 4.4091. Peserta puas dikarenakan materi pelatihan membuat mereka mampu melaksanakan *outbound* secara mandiri, tercermin melalui nilai tertinggi indikator kepuasan materi pelatihan yaitu sebesar 4.5625. Tidak hanya itu, pesertapun semakin memahami pentingnya aspek keselamatan dalam pelaksanaan kegiatan *outbound* yang diperlihatkan melalui nilai 4.4448.

Kata kunci: Karang Taruna, Pemberdayaan Masyarakat, *Outbound Training*

Abstract: *Empowering can increase community welfare through skills and training activities. The types of empowerment activities provided to youth organizations are matched to the potential resources of the local village. The identification results show that the local village of Kebontunggul has a potential resource as a place for holding activities outbound. The conclusion was drawn after the survey of potential resources performed on the area of outbound in the village of Kebon Tunggul. This village has various natural resources such as swimming pools, streams, forests, hills, caves, rice fields, and vast fields that can be used for camping. The training Outbound carried out in empowering the youth groups was highly welcomed by the youth organizations as trainees. This is indicated by the average score of participant satisfaction with training materials of 4.4153, and the average score of participant satisfaction with the performance of instructors outbound (presenters) in delivering training material of 4.4091. Participants were satisfied because the training material enable them to carry out outbound independently, reflected by the highest value of training material satisfaction indicators which was 4.5625. Besides, participants also increasingly understand the importance of safety aspects in the implementation of outbound activities, which are shown through the average score of 4.4448.*

Keywords: *Youth Organization, Community Empowerment, Outbound Training.*

PENDAHULUAN

Pengembangan Kawasan pedesaan merupakan hal yang penting dalam mengatasi urbanisasi masyarakat khususnya bagi pemuda-pemudi di desa. Pengembangan Kawasan desa berguna dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedesa-

an dan memampukan masyarakat desa untuk menggunakan potensi desa agar mampu mengurangi tingkat kemiskinan di desa-desa. Pembangunan desa saat ini merupakan perintis pemerintah dalam meningkatkan kemampuan desa dengan memberikan dana ke seluruh desa-desa seluruh Indonesia. Soleh (2017) menyatakan bahwa

penataan desa dengan membuat peraturan-peraturan yang terkait agar terjadi keseimbangan fungsi kota dengan desa dan perlunya pembangunan desa secara berkesinambungan. Desa memiliki wilayah tertentu dalam mengatur wilayahnya dalam mengurus pemerintahan dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia No 6 tahun 2014. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Lembaga kemasyarakatan Desa sebagaimana dimaksud merupakan wadah partisipasi masyarakat Desa sebagai mitra Pemerintah Desa. Lembaga kemasyarakatan Desa bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat Desa, ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. Pelaksanaan program dan kegiatan yang bersumber dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan lembaga non-Pemerintah wajib memberdayakan dan mendayagunakan lembaga kemasyarakatan yang sudah ada di Desa. Lembaga kemasyarakatan desa seperti rukun tetangga, rukun warga, pembinaan kesejahteraan keluarga, karang taruna, dan lembaga pemberdayaan masyarakat atau yang disebut dengan nama lain. Lembaga kemasyarakatan Desa bertugas membantu Pemerintah Desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat Desa (Undang-Undang No.6 Tahun 2014).

Arifianto (2017) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan dengan memberikan program-program pelatihan yang diadakan oleh perangkat desa atau lembaga lainnya untuk meningkatkan karang taruna di pedesaan. Memberdayakan dan mendayagunakan Lembaga kemasyarakatan desa dalam pembinaan karang taruna merupakan hal yang baik bagi peningkatan kompetensi karang taruna dan peningkatan ekonomi desa tersebut (Taqwarahmah *et al.*, 2017). Sebagai organisasi yang bergerak dibidang kepemudaan, Karang Taruna juga diharapkan mampu memberdayakan pemudanya agar mampu berdaya serta memiliki ketrampilan yang akan bermanfaat

bagi dirinya sendiri. Pemberdayaan karang taruna akan memberikan kontribusi bagi kemajuan desa. Pemberdayaan bagi sumber daya manusia akan memberikan keunggulan dan keunikan sebuah desa dibanding dengan desa-desa lainnya. Pemberdayaan sumber daya manusia menjadi keunggulan tersendiri bagi wilayah desa yang dimiliki (Rowasis & Firdausi, 2017). Universitas memiliki peranan dalam memberdayakan karang taruan pedesaan dengan memberikan pengetahuan yang baru agar terjadi kolaborasi antara universitas dengan masyarakat desa (Ramachandra *et al.*, 2014).

ANALISIS SITUASI

Karang taruna merupakan suatu organisasi sosial yang mewadahi pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Pelaksanaan outbound di Lembah Bencirang–Desa Kebontunggul selama ini dikerjakan oleh pihak eksternal dalam melaksanakannya, sedangkan masyarakat desa khususnya karang taruna kurang diberdayakan sehingga banyak karang taruna enggan untuk aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pemberian pelatihan yang diberikan kepada karang taruna berguna untuk peningkatan kemampuannya. Memperhatikan dan menganalisa kondisi awal pada kegiatan outbound permasalahan yang dihadapi ketika dilakukan pengamatan dilapangan secara langsung didapatkan antara lain pertama, petugas outbound di desa diperkirakan hanya berjumlah tiga orang. Kedua, kemampuan karang taruna untuk melaksanakan outbound yang belum maksimal. Ketiga kemampuan dalam menggunakan peralatan outbound yang butuh tingkat keamanan tinggi. Pelaksanaan outbound selama ini di Lembah Bencirang–Desa Kebontunggul kecenderungan memiliki peserta anak-anak sekolah dasar (SD).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasar pada analisa situasi yang telah ditetapkan permasalahan yang telah disampaikan maka kegiatan pengabdian ini dirancang dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu: tahap pertama, mengidentifikasi peserta outbound yang berminat untuk mengikuti pelaksanaan dan potensi pelaksanaan tempat outbound. Kedua, pelatihan materi yang diberikan kepada karang taruna. Ketiga, pelatihan penggunaan dan memperagakan alat-alat outbound dengan tingkat keamanan yang tinggi. Tahap-tahap ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pelaksanaan Outbound

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pengabdian masyarakat yang di danai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Petra dilakukan secara bertahap yang disesuaikan dengan kesempatan yang dimiliki oleh karang taruna dari Lembah Bencirang - Desa Kebontunggul. Pelaksanaan ini dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda dengan tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan pelaku abdimas dan waktu yang dimiliki oleh masyarakat setempat khususnya para karang taruna. Outbound merupakan suatu bentuk pembelajaran dalam suatu aktivitas atau kegiatan dengan penuh tantangan di alam terbuka. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Outbound adalah usaha olah diri (olah pikir dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi secara lebih baik lagi. Outbound merupakan perpaduan antara permainan-permainan sederhana, permainan ketangkasan, dan olah raga, serta diisi dengan petualangan-petualangan. Falah (2014) menyatakan outbound mampu membentuk adanya unsur-unsur ketangkasan, dan kebersamaan serta keberanian dalam memecahkan masalah.

Kegiatan Tahapan Pertama: Identifikasi Peserta dan Identifikasi Potensi Outbound.

Desa Kebontunggul telah merintis desa wisata, tepatnya sebagai wisata edukasi terpadu Lembah Bencirang. Desa Kebontunggul terbentuk suatu lembah oleh karena itu memiliki pemandangan alam yang baik karena berada diantara dua pegunungan Welirang dan pegunungan Anjasmoro. Keunggulan tempat wisata yang dimiliki sering digunakan sebagai tempat outbound bagi sekolah-sekolah dan masyarakat yang berada disekitar Mojokerto. Selama ini Desa Kebontunggul khususnya Lembah Bencirang digunakan untuk kegiatan outbound, akan tetapi pelaksana dan pelatih outbound selalu berasal dari luar desa setempat. Berdasarkan hasil identifikasi peserta outbound telah didapatkan 25 karang taruna di desa tersebut, namun yang bersedia untuk mengikuti pelatihan outbound sebanyak 13 orang.



Gambar 2: Foto Pengenalan dan Pengarahan Para Peserta

Gambar 2 Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah karang taruna yang berminat dalam pelaksanaan outbound, dan telah terjadi peningkatan yang awalnya hanya berjumlah 3 orang setelah dilakukan identifikasi oleh Kepala Desa setempat sehingga terjadi peningkatan menjadi 13 orang. Tahap identifikasi ini memberikan dampak positif adanya antusiasme karang taruna khususnya pemuda/pemudi di desa dalam memahami pentingnya outbound.

Tahap kedua dengan mengamati potensi desa yang dapat dibuat untuk wadah pelaksanaan outbound. Desa ini memiliki beberapa potensi outbound yang telah diidentifikasi pada Gambar 3.



Gambar 3. Identifikasi Potensi Outbound di Lembah Bencirang - Desa Kebontunggul

Berdasarkan hasil telaah dan pengamatan secara langsung di Lembah Bencirang - Desa Kebontunggul pada 16 Februari 2019 didapatkan beberapa potensi untuk dapat digunakan sebagai kegiatan outbound diantaranya kolam renang, aliran sungai, hutan, bukit-bukit, Gua, sawah, tempat *camping*, *flying fox* dan lain-lain. Identifikasi potensi *outbound* untuk memberikan kepada peserta karang taruna di desa tersebut mampu melakukan inovasi-inovasi dalam membuat outbound bagi para peserta.

Kegiatan Tahapan Kedua: Pelatihan Materi Outbound

Tahapan ini dilakukan untuk memberikan pengenalan tentang outbound kepada para peserta outbound. Pada tahap ini diberikan materi-materi yang terkait dengan outbound dan bagaimana mengunggah kerjasama tim panitia dalam membuat outbound yang menarik bagi para peserta. Tahapan materi outbound diberikan dengan tahapan mengenal orientasi medan (Gambar 3).



Gambar 3. Tahapan dalam memberikan materi outbound kepada peserta

Tahapan ini diberikan materi kepada peserta untuk mampu membangun kebersamaan di antara panitia dan saling mengenal antara panitia pelaksana outbound. Kondisi ini diperlukan ketika menghadapi keadaan nyata ketika memberikan jasa outbound bagi para peserta outbound sekolah dasar. Setelah melakukan kegiatan dan aktivitas ini maka pengabdian memberikan survey kepada para peserta dalam melihat kepuasan dan pemahaman para peserta terhadap pelaksanaan pemberian pelatihan. Hasil kepuasan peserta dibagi atas dua yakni kepuasan terhadap materi yang disampaikan dan kepuasan terhadap trainer yang memberikan pelatihan dalam mengenal outbound. Kepuasan terhadap materi yang diberikan dideskripsikan pada Tabel 1, sedangkan kepuasan yang didapatkan peserta terhadap pemberi materi outbound terdapat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka didapatkan kepuasan peserta outbound terhadap materi yang disampaikan sebesar 4,4153. Hal ini menunjukkan bahwa peserta outbound sangat puas terhadap materi yang disampaikan oleh pelatih outbound. Bila di telaah nilai tertinggi terdapat pada pelatih outbound memiliki kemampuan untuk melaksanakan outbound dengan nilai 4,5625. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan pelatih terhadap peserta sangat bermanfaat dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pelatih outbound. Kedua tertinggi terdapat pada pernyataan bangga sebagai peserta dalam pelatihan out-

bound didapatkan dengan nilai 4,5000. Hal ini menggambarkan bahwa peserta pelatihan outbound merasakan manfaat ketika mengikuti pelatihan outbound. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka yakni dan mampu melakukan pelatihan outbound di desa mereka tanpa harus melibatkan pihak eksternal lagi dalam memberikan pelaksanaan outbound.

Tabel 1. Kepuasan Peserta Terhadap Materi Pelatihan Outbound

No	Deskripsi	Mean	Std. Deviation
1	Meningkatkan kemampuan dan Pengetahuan dalam outbound	4,3750	0,6191
2	Senang dalam melaksanakan outbound	4,2500	0,5773
3	Tidak mudah menyerah untuk melakukan outbound ketika menemukan hal sulit	4,4375	0,5124
4	Memiliki kemampuan untuk melaksanakan outbound	4,5625	0,5123
5	Bangga sebagai peserta outbound	4,5000	0,5164
6	Selalu hadir tepat waktu	4,3665	0,5172
Rata-rata Total		4,4153	

Tabel 2. Kepuasan Peserta Terhadap Instruktur/ Pema-teri Pelatihan Outbound

No	Deskripsi	Mean	Std. Deviation
1	Instruktur menguasai materi yang diberikan (ahli dalam bidangnya)	4,3125	0,7932
2	Instruktur dapat menciptakan interaksi yang baik dengan peserta	4,5625	0,5123
3	Instruktur dapat menjelaskan dengan baik kepada peserta	4,3125	0,7932
4	Instruktur memberikan instruksi yang jelas kepada saya	4,3125	0,8732
5	Instruktur mampu memotivasi saya	4,3750	0,5000
6	Cara/metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan tujuan pelatihan	4,6250	0,6191
7	Cara/Metode yang digunakan mempermudah saya dalam memahami pelatihan	4,6250	0,5000
8	Cara/metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan tujuan pelatihan	4,1250	0,7188
9	Hubungan yang baik antara instruktur dengan peserta	4,2500	0,7746
10	Instruktur mampu berkoordinasi yang baik dengan peserta	4,5625	0,5123
11	Instruktur mampu berkolaborasi/bergabung dengan baik Bersama peserta	4,4375	0,5123
Rata-rata Total		4,4091	

Tahapan pengukuran yang dilakukan adalah dengan memberikan kuisioner juga kepada seluruh peserta untuk mengevaluasi pemberi pelatihan outbound atau instruktur (Tabel 2). Berdasarkan pada Tabel 2, dibawah didapatkan bahwa kepuasan peserta outbound terhadap pemberi pelatihan atau instruktur outbound didapatkan dengan nilai rata-rata 4,4091. Hal ini memberikan gambaran bahwa peserta sangat puas dengan memberikan nilai tinggi kepada instruktur outbound, sehingga dapat dikatakan peserta mendapatkan ilmu dan kemampuan praktis dalam melaksanakan outbound. Nilai tertinggi didapatkan pada cara/metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan tujuan pelatihan dan cara/metode yang digunakan mempermudah saya dalam memahami pelatihan dengan nilai rata-rata sebesar 4,6250. Hal ini menunjukkan bahwa cara/metode yang diberikan telah memenuhi harapan para peserta outbound, sehingga peserta memahami peranan, fungsi dan manfaat outbound bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Nilai kedua tertinggi terdapat pada item

Instruktur dapat menciptakan interaksi yang baik dengan peserta dan instruktur mampu berkoordinasi yang baik dengan peserta dengan nilai 4,5625. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai. Disamping itu juga, instruktur mampu mentransfer pengetahuan kepada peserta dengan sangat baik dengan melakukan komunikasi dan berkoordinasi dengan sangat baik.

Kegiatan Tahapan Ketiga: Pelatihan dan Praktek Penggunaan Alat

Tahapan ini diberikan setelah tahapan pengenalan materi telah selesai dilaksanakan oleh instruktur. Pada tahapan ini bagaimana peserta dalam menggunakan peralatan yang dimiliki dengan tujuan peserta ahli dan mampu dalam menggunakan peralatan-peralatan yang dimiliki. Pemberian terhadap penggunaan alat diperlihatkan pada Gambar 4.

Berdasarkan pada Gambar 4 diatas didapatkan kuatnya antusiasme para peserta pelatihan dalam menggunakan peralatan-peralatan yang digunakan saat pelaksanaan outbound. Tahap pertama terlihat bahwa instruktur pelatihan memperkenalkan peralatan-peralatan yang digunakan dalam outbound yang paling diminati yakni flying fox. Tahap kedua para peserta diminta untuk melakukan pemasangan dan memastikan bahwa peralatan yang digunakan telah dipakai dengan benar. Tahap ketiga, peserta secara langsung mempraktekkan penggunaan peralatan dilapangan secara benar dengan mempertimbangkan keamanan dan keselamatan peserta.



Gambar 4. Cara Penggunaan Peralatan Outbound

Tahapan ini diberikan untuk menambah pengetahuan peserta, karena para peserta inilah yang nantinya berfungsi sebagai panitia dalam pelaksanaan outbound di Lembah Bencirang – Desa Kebontunggul. Para peserta ini juga yang akan memberikan materi dan pelaksanaan outbound saat adanya permintaan outbound dari pihak eksternal desa. Pelatihan pada tingkat keamanan penggunaan alat terlihat dipersepsikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan Peserta Memahami Pentingnya aspek Keselamatan dalam kegiatan Outbound

No	Deskripsi	Mean	Std. Deviation
1	Mampu memberikan penjelasan keselamatan kepada peserta outbound	4,5625	0,5124
2	Paham penggunaan perlengkapan outbound sesuai dengan standar keamanan	4,1875	0,7500
3	Kemampuan untuk melaksanakan outbound dengan tepat	4,5625	0,5124
4	Fasilitas keselamatan yang disediakan untuk menunjang kegiatan outbound sudah memadai	4,4667	0,51640
Rata-rata Total		4,4448	

Berdasarkan penjelasan instruktur dalam penggunaan peralatan-peralatan outbound secara benar untuk memberikan keselamatan bagi pengguna. Hasil penyebaran kuisioner untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami penggunaan peralatan outbound agar selamat dan aman dalam penggunaannya didapatkan sebesar 4,4448.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta outbound telah paham cara menggunakan peralatan outbound secara benar dan sesuai dengan manfaatnya secara lengkap.

SIMPULAN.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas didapatkan beberapa simpulan berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan karang taruna melalui pelatihan outbound. Simpulan yang didapatkan antara lain:

- a. Dari proses identifikasi, diketahui Lembah Bencirang- Desa Kebontunggul berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan *outbound*, karena telah memiliki kolam renang, aliran sungai, hutan, bukit, goa, sawah, lapangan tempat *camping* serta peralatan penunjang *flying fox*.
- b. Proses pelatihan berjalan baik dan memuaskan peserta pelatihan. Peserta puas baik terhadap materi yang diberikan maupun puas terhadap *performance* instruktur dalam menyampaikan materi pelatihan. Kepuasan tersebut tercipta dari peningkatan kemampuan yang dirasakan anggota karang taruna sebagai peserta pelatihan, dimana mereka setelah mengikuti pelatihan menjadi mampu mengadakan kegiatan outbound dan semakin memahami penggunaan alat-alat penunjang keselamatan dalam berkegiatan *outbound*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, R. 2017. Peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan jawa dusun plumbon kelurahan ngadirejo kecamatan eromoko wonogiri, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 6 No.2, 134-146.
- Falah, N. 2014. Efektivitas outbound sebagai metode pembelajaran (Studi pada outbound mahasiswa jurusan BKI fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga yogyakarta), *Jurnal Hibah*, Vol. 11 No.1, 53- 74.
- Ramachandra, A. Mansor, N.N.A., Anvari, R. and Rahman, A.A. 2014. Sustainable of community engagement- is it feasible feat? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 129, 156-163.
- Rowasis, M. and F. Firdausi, 2017, Peranan karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di desa pesanggrahan Kecamatan Batu – Kota Batu, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6 No. 3, 97-103.
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa, *Jurnal Sungkai*, Vol.5 No. 1, 32-52.
- Taqwarahmah, C.G., B. Riyono, and D. Setiyawati, 2017, Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23 No. 1, 37-48.
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014